

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kejadian persalinan *sectio caesarea* memiliki rata-rata yaitu 5% sampai 15% per 1000 kelahiran di dunia (WHO, 2022). Kejadian *Sectio caesarea* di Indonesia mencapai angka 17,6% dengan perbandingan tertinggi di Provinsi Bali mencapai 30,2% dan Provinsi yang mengalami kejadian *Sectio caesarea* rendah terjadi pada Provinsi Papua mencapai 6,7% sedangkan pada Provinsi Jawa Barat kejadian *Sectio caesarea* mencapai 15,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Faktor risiko dilakukannya tindakan *sectio caesarea* adalah karena adanya indikasi ketuban pecah dini 13,4%, perdarahan 5,14%, preeklamsia 5,49%, kelainan letak janin 4,4%, jalan lahir tertutup 4,25%, dan karena rahim sobek 2,3% (Sumelung et al., 2014).

Post *sectio caesarea* akan menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman pada luka dibagian abdomen. Rasa nyeri yang dirasakan pada luka post *sectio caesarea* akan terasa sesudah 18 jam persalinan dengan skala nyeri berat (Ayuningtyas et al., 2018). Post *sectio caesarea* dapat menimbulkan masalah fisik dan psikologi pada ibu postpartum dengan terganggunya mobilisasi, kurangnya beraktivitas, tidak bisa tidur, nafsu makan menurun, tidak mau merawat bayi sehingga diperlukan salah satu cara untuk mengontrol nyeri pada

ibu postpartum dengan *sectio caesarea* agar dapat menyesuaikan dengan rasa nyeri *sectio caesarea* dan mempercepat ibu pada masa nifas (Anjelia, 2021).

Penanganan nyeri *post sectio caesarea* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non-farmakologi. Farmakologi dengan memberikan obat analgesik seperti *analgesic opiat*, *noopiat*, dan *analgesic adjuvants* untuk mempercepat proses penyembuhan. Sedangkan non-farmakologis bisa dilakukan dengan pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri, (Anjelia, 2021).

Aromaterapi merupakan tindakan nonfarmakologis untuk mengobati, mengurangi gejala, mencegah dan menurunkan kegelisahan (Andriani, 2022). Aromaterapi memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode nonfarmakologis lainnya, karena aromaterapi bisa memberikan dampak secara langsung terhadap sistem saraf sehingga dapat membantu mengurangi stres, anti depresi, meningkatkan memori, meningkatkan jumlah energi, penyembuhan, mengatasi insomnia, dan dapat menghilangkan rasa sakit ataupun rasa nyeri (Andriani, 2022).

Aromaterapi lavender dapat diberikan pada klien dengan menggunakan alat diffuser dengan menggunakan air menjadi uap sehingga aromaterapi dapat menyebar di lingkungan sekitar. Aromaterapi lavender dapat diberikan pada klien yang merasakan nyeri setelah melahirkan secara *sectio caesarea*. Bunga lavender yang dijadikan sebagai aromaterapi memiliki kandungan linalool yang berperan sebagai anti cemas atau relaksasi dan akan menstimulus talamus

untuk mengeluarkan hormon yang memiliki fungsi untuk menghilangkan rasa sakit alami dan menghambat rasa nyeri (Andriani, 2022).

Penelitian tentang adanya pengaruh aromaterapi lavender telah banyak dilakukan dan dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*. Hasil penelitian yang dilakukan Anwar (2018) di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung, dengan hasil sesudah pemberian aromaterapi lavender mengalami penurunan nyeri dengan skala 3-5 memiliki rata-rata 6,92 menjadi 3,83 dan diperoleh hasil p-value  $(0,000) < \alpha (0,05)$  (Anwar et al., 2018).

Berdasarkan penelitian di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung oleh Haryanti pada tahun (2018) didapatkan hasil bahwa pemberian aromaterapi lavender dapat menurunkan rasa nyeri derajat sedang pada ibu post *sectio caesarea* hari pertama (p value = 0,000) (Haryanti & Patria, 2019).

Berdasarkan konsep teori dan hasil penelitian bahwa, essential oil lavender merupakan aromaterapi terpopuler dan aman untuk digunakan, sedikit menimbulkan alergi, dan aromaterapi ini dapat digunakan secara langsung pada kulit. Aromaterapi lavender juga, dapat memperbaiki suasana hati dan dapat membuat lebih rileks, oleh karena itu dari pembahasan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan studi kasus tentang “Asuhan keperawatan post *sectio caesarea* dengan pemberian aromaterapi lavender di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan “Bagaimanakah Asuhan keperawatan post *sectio caesarea* dengan pemberian aromaterapi lavender di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan Asuhan keperawatan post *sectio caesarea* dengan pemberian aromaterapi lavender di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah dilakukan studi kasus pada ibu post *sectio caesarea* dengan fokus pada intervensi aromaterapi lavender penulis dapat:

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan post *sectio caesarea* sebelum dilakukan intervensi aromaterapi lavender di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan aromaterapi lavender *sectio caesarea* disertai nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan post *sectio caesarea* yang dilakukan tindakan aromaterapi lavender disertai nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.

- d. Menganalisis kesenjangan post *sectio caesarea* yang dilakukan tindakan aromaterapi lavender disertai nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dalam pelaksanaan aromaterapi lavender untuk menurunkan tingkat nyeri post *sectio caesarea*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dalam melaksanakan aromaterapi lavender untuk menurunkan tingkat nyeri post *sectio caesarea*.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi untuk pengembangan pengetahuan dalam proses belajar dan sebagai sumber pengetahuan secara umum bagi mahasiswa dalam penerapan aromaterapi lavender untuk menurunkan tingkat nyeri post *sectio caesarea*.

- c. Bagi Rumah Sakit

Menambahkan informasi pelaksanaan intervensi keperawatan aromaterapi yang mendukung peningkatan mutu pelayanan khususnya penanganan nyeri post *sectio caesarea*.

d. Bagi Klien

Diharapkan klien dapat memantau rasa nyeri dengan menggunakan aromaterapi lavender.